

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2020-2022

Margareth Srinauli¹, Grace Priscilla², Linda Kartika³, Trinandari Prasetya Nugrahanti⁴

^{1,2,3,4} Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta

Alamat: Jl. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta, 12940, Indonesia

Korespondensi penulis: margarethsrinauli@gmail.com

Abstract. *One of the causes of delays in the publication of financial reports is the process of completing audits by accountants which takes quite a long time, which is called audit delay. Company size is one of several elements that can influence audit delay. The purpose of this study is to investigate how firm size affects audit delay. Using secondary data from the websites www.idx.co.id and the official websites of the companies, the research method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, determination coefficient test, significant F model test, and the significance test of independent variables (T-test). Purposive sampling was utilized to determine the sample size, which came out to be 207 in the non-cyclical consumer business sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2022 period. The study's findings show that the audit delay is significantly impacted negatively by the company's size. The implication is that there is a significant influence of company size on audit delay.*

Keywords: *company size, audit delay, consumer non-cyclical*

Abstrak. Salah satu penyebab tertundanya publikasi laporan keuangan adalah proses dalam penyelesaian audit oleh pihak akuntan yang cukup memakan waktu yang disebut dengan audit delay. Ukuran perusahaan ialah satu dari beberapa elemen yang mampu memengaruhi audit delay. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi audit delay. Dengan menggunakan data sekunder dari website resmi perusahaan dan website www.idx.co.id, metode penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi uji signifikansi, uji signifikansi model f, dan uji signifikansi variabel independen (uji t). Dengan menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang diperoleh adalah 207 perusahaan sektor industri konsumen non-siklikal yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2020–2022. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan. Implikasi nya yaitu adanya pengaruh yang signifikan dalam ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, audit delay, consumer non-cyclical

LATAR BELAKANG

Ketatnya persaingan dunia usaha di Indonesia terlihat dari pesatnya pertumbuhan korporasi global. Untuk mengembangkan bisnis dan mendapatkan keunggulan kompetitif, seseorang harus mencari sumber dana berupa modal. Sebuah bisnis dapat go public, atau menjual sahamnya kepada pihak luar, untuk mengumpulkan uang. Untuk memberitahukan kepada masyarakat, khususnya investor yang mengandalkan laporan keuangan untuk menentukan pilihan dalam membeli atau melepas saham, perusahaan yang go public diberi kewajiban untuk melakukan publikasian laporan keuangan di pasar modal. Perusahaan dapat memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Received: Desember 23, 2023; Accepted: Januari 03, 2023; Published: Maret 31, 2024

* Margareth Srinauli, margarethsrinauli@gmail.com

Perusahaan go publik pada Bursa Efek Indonesia diberi kewajiban berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 agar dilakukannya penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat pada bulan keempat setelah berakhirnya bulan Januari tahun keuangan. Tujuannya ialah guna tersampainya informasi terkini bagi semua orang yang mungkin tertarik akan keadaan perusahaan. Sanksi administratif berupa teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pendaftaran, serta pembatasan kegiatan usaha akan timbul akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Badan usaha publik tidak pernah menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Salah satu penyebab tertundanya publikasi laporan keuangan adalah proses dalam penyelesaian audit oleh pihak akuntan yang cukup memakan waktu. Apabila proses audit memakan waktu yang lama maka disebut dengan audit delay. Dalam (Natanael & Pramiudi , 2015), Rochimawati (2008) menyatakan bahwa “Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen.” Laporan keuangan harus dirilis tepat waktu, terutama bagi perusahaan publik yang mengandalkan pendanaan pasar modal. Eksekutif bisnis akan menghargai auditor yang menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal. Waktu yang digunakan auditor untuk meninjau laporan keuangan dengan klien dikenal sebagai periode audit.

Ukuran perusahaan ialah satu dari beberapa elemen yang mampu memengaruhi audit delay. Ada beberapa cara untuk melihat ukuran bisnis, antara lain nilai total aset, total pendapatan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Fodio dkk. (2015) menyatakan bahwa “karena memiliki kontrol yang kuat, perusahaan besar dianggap menyelesaikan rekeningnya lebih awal dibandingkan perusahaan kecil” (Wulandari & Wiratmaja , 2017). Menurut penelitian Puspitasari dan Sari (2012), ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruhnya secara positif terhadap audit delay (Devina & Fidiana , 2019). Namun penelitian Ningrum dan Ardini (2018) memberi hasil dimana ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruhnya terhadap audit delay meskipun berdampak negatif.

Terdapat variasi temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berdasarkan penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan temuan dan pengetahuan baru dengan temuan sebelumnya, sehingga menjadikannya signifikan. Penulis yakin bahwa variabel ukuran perusahaan menjadi faktor mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu, penulis juga tertarik untuk menguji kembali faktor ukuran perusahaan yang dapat

mempengaruhi audit delay pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

KAJIAN TEORITIS

Audit Delay

Menurut Laksito dan Etrini (2013), audit delay adalah selang waktu antara hari penutupan buku perusahaan dan tanggal dikeluarkannya laporan audit independen. Kartika (2011) mengatakan, “Audit delay dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.”

Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Pasal 7 Ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pelaporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Laporan ini wajib disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari setelah tahun anggaran berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, untuk memenuhi pedoman yang diuraikan dalam Pasal 2, laporan tersebut perlu memasukkan sudut pandang Akuntan (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan keterlambatan audit perusahaan. Salah satu yang terpenting adalah memahami bisnis industri konsumen (Nugrahanti, 2013). Auditor harus menentukan ukuran perusahaan untuk mengevaluasi kompleksitas bisnis dan memahami industri klien. Selain itu, auditor harus menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secara efisien (Nugrahanti et al., 2023). Sehingga diperoleh kesimpulan yaitu ukuran perusahaan menjadi satu dari antara variabel yang mampu memberi pengaruh pada audit delay.

Ukuran Perusahaan

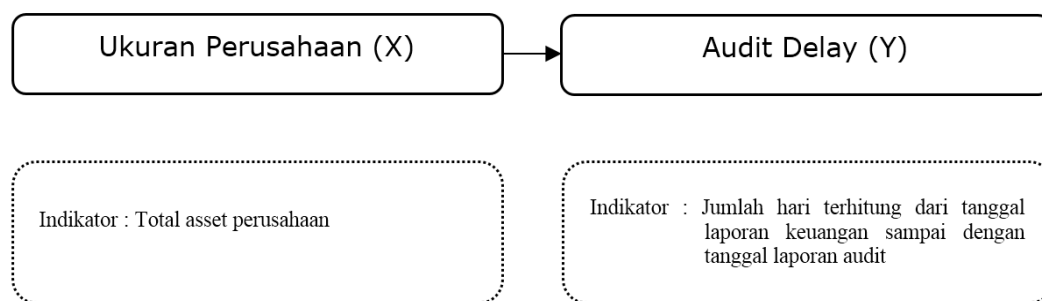
Ferry dan Jones, mengutip Yogi dkk. (2017), menyatakan bahwa berbagai faktor, seperti jumlah aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset, dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran suatu perusahaan merupakan representasi dari aset yang dimilikinya. Kompleksitas proses akuntansi dan operasional bisnis tercermin dalam ukuran organisasi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari pencatatan keuangan perusahaan (Yulianti et al., 2019).

Didasarkan pada Surat Keputusan Bapepam No. Kep . 11/PM/1997 Keputusan Ketua, maka perusahaan menengah dan kecil ialah suatu bisnis berlokasi di Indonesia dengan nominal harta paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus miliar rupiah) (Departemen Keuangan, 1997). Karena menunjukkan kuantitas sumber daya yang dimiliki bisnis untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, maka total aset dapat digunakan sebagai indikator yang baik mengenai besar kecilnya organisasi (Anita & Cahyati , 2019).

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay .

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti diuraikan di bawah ini:



Sumber: Olah data peneliti.

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilaksanakan dengan digunakannya metodologi kuantitatif. Sumber datanya ialah laporan keuangan hasil audit pada situs resmi perseroan dan situs www.idx.co.id. Data sekunder bersumber dari perusahaan sektor industri konsumen non-cyclical pada Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Instrumen penelitian adalah laporan keuangan perusahaan (annual report) sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2022. Dengan menggunakan teknik pemilihan purposif, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah pelaku usaha di bidang industri produk konsumen. Sampel penelitian meliputi:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan di BEI pada <i>sektor consumer non-cyclicals</i> pada tahun 2023	125
Seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang akan melakukan IPO setelah tahun 2020	38
Seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang belum menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2020-2022	7
Seluruh perusahaan pada sektor industri <i>consumer non-cyclicals</i> yang berturut-turut tidak menghasilkan laba pada tahun 2020-2022	11
Periode pengamatan adalah periode tahun 2020-2022	3
Seluruh perusahaan pada sektor industri <i>consumer non-cyclicals</i> konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2022	69
Jumlah sampel	207

Sumber: Olah data peneliti.

Tabel 1 menyajikan penggunaan sampel sebanyak 207 data. Sebanyak 207 sampel tersebut selanjutnya akan diperiksa dengan menggunakan serangkaian pengujian dengan regresi sederhana sebagai teknik analisis hipotesis. Berdasarkan analisis diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + e$$

Keterangan : $Y = \text{Audit Delay}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$e = \text{Kesalahan Standar}$

Penggunaan variabel dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang Dipelajari	Indikator	Skala Pengukuran
Keterlambatan Audit (Y)	= Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
Ukuran Perusahaan (X)	= Ln (Jumlah Aset)	Nominal

Sumber: Olah data peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian, statistik deskriptif sangat membantu. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai permasalahan yang sedang diselidiki. Tabel berikut penggambaran statistik deskriptif penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Ukuran perusahaan	207	25.29	32.83	28.8262	1.74622
Audit delay	207	34.00	148.00	90.0773	23.66604

Sumber: Olah data peneliti.

Nilai terendah dan terbesar Ukuran Perusahaan masing-masing ialah 25,29 dan 32,83. Berdasarkan 207 sampel, rata-ratanya yaitu 28,8262 dan standar deviasinya 1,74622. Dapat disimpulkan bahwa data variabel bersifat homogen atau mempunyai sebaran data yang baik karena besar nilai rata-ratanya dibanding angka standar deviasi.

Nilai Audit Delay terendah dan terbesar masing-masing 34,00 dan 148,00. Berdasarkan 207 sampel, nilai rata-ratanya yaitu 90,0773 dan standar deviasinya 23,66604. Dapat disimpulkan bahwa data variabel bersifat homogen atau mempunyai sebaran data yang baik karena besar nilai rata-ratanya dibanding angka standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Layaknya model regresi dapat dikatakan baik ketika terpenuhinya persyaratan dalam uji asumsi klasik yang dirincikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji normalitas ialah guna diketahui normal tidaknya pendistribusian variabel-variabel residual penelitian. Untuk itu digunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model. Memeriksa baris Asymp dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov akan mengungkapkan apakah data tersebut terdistribusi secara teratur atau tidak. Tanda tangan (2-ekor).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai Sig Normalitas	Syarat	Informasi
0,056	Lebih dari 0,05	Terdistribusikan normal

Sumber: Olah data peneliti.

2. Uji Multikolinearitas

Agar diketahui terdapat tidaknya korelasi antar variabel maka diperlukanya uji multikolinearitas. Meneliti nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel independen merupakan salah satu metode untuk menentukan multikolinearitas. Persyaratan kelulusan uji yaitu ketika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	1.000	1.000	Multikolinearitas tidak terjadi

Sumber: Olah data peneliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah guna mengetahui terdapat tidaknya residu pengamatan yang berbeda mempunyai varian yang tidak sama (Ghozali, 2018). Uji ini diukur dengan penggunaan uji Glejser yang persyaratan kelulusan uji yaitu ketika nilai $Sig > 0.5$.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,096	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data peneliti.

Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi waktu audit. Tabel berikut menampilkan temuan analisis regresi yang dilakukan untuk penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Arah	B	T
(Konstan)	+	6.153	20.911
Ukuran perusahaan	-	-0,059	-5.749

Sumber: Olah data peneliti.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 6,153 - 0,059 x_1 + e$$

1. Berdasarkan konstanta sebesar 6,153 maka rata-rata nilai Audit Delay sebesar 6,153 jika variabel dianggap konstan.

- Besarnya Audit Delay mengalami kenaikan sebesar -0,059 setiap satuan nilai Ukuran Perusahaan yang ditambahkan, sesuai dengan koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X) sebesar -0,059.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah untuk mengukur seberapa baik model dapat memperhitungkan perubahan variabel dependen. Semakin dekat angka R² ke 1 maka semakin baik. Nilainya bervariasi dari 0% hingga 1%. Tabel berikut menampilkan nilai R²:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Ringkasan Model ^b			
Model	R	R ²	R ² Adjusted
1	,373	,139	,135

Sumber: Olah data peneliti.

Variabel dependen yaitu Audit Delay dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan sebesar 13,9% sesuai nilai koefisien determinasi pada tabel, dan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 86,1%.

3. Uji Signifikan Model F

Uji F difungsikan sebagai penentu dapat diterima atau tidaknya suatu model penelitian (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan ambang signifikansi 5% untuk uji F.

Tabel 9. Hasil Uji F

Uji F Nilai Sig	Syarat	Hasil
0,000	<0,05	Layak

Sumber: Olah data peneliti.

4. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Setiap variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen menggunakan uji t (Ghozali, 2018). Tergantung pada tingkat signifikansi yang dipilih, uji t membandingkan nilai t yang dihitung dari setiap koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh pengambilan keputusan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Arah	B	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Konstan)	+	6.153	0,000	
Ukuran perusahaan	-	-0,059	0,000	Diterima

Sumber: Olah data peneliti.

Hasil analisis uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel hasil uji regresi “Koefisien”, ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai beta negatif sebesar 0,059. Dengan demikian dapat dikatakan H1 benar, yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningrum dan Ardini, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay akan tetapi memiliki arah yang negatif. Seringkali laporan keuangan dirilis lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang tangguh, sehingga mengurangi jumlah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pekerjaan auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan pengujian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara audit delay dengan variabel ukuran perusahaan. Oleh karena itu, kita dapat menerima premis yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay secara negatif. Dengan nilai beta negatif 0,059 dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh dari tabel hasil uji regresi “Koefisien”. Laporan keuangan dari perusahaan besar sering kali dirilis lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang unggul, sehingga mengurangi jumlah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pekerjaan auditor.

Saran

Untuk melihat kecenderungan audit delay yang terjadi sepanjang tahun, penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih luas antara lain audit tenure, opini auditor, audit internal, komite audit, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Kita juga bisa memperpendek atau memperpanjang periode pengamatan yang digunakan. Selain itu, sampel usaha dari industri lain dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk menerapkan temuannya pada semua jenis usaha. Penelitian selanjutnya mungkin menggunakan metodologi alternatif dan/atau memasukkan variabel tambahan yang diyakini berdampak pada Audit Delay.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, & Cahyati , AD (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal PETA* , 4 (2), 1–23.
- Devina , N., & Fidiana . (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi* , 8 (2), 1–17.
- Ghozali , I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat Menggunakan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro .
- Gujarati, ND (2013). Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi ke-5). (RC Mangunsong , Trans.) Jakarta: Salemba Empat .
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 3 (2), 152–171.
- Laksito , H., & Estrini , DH (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *JURNAL AKUNTANSI DIPONEGORO* , 2 (2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Natanael , C., & Pramiudi , U. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* .
- Ningrum , LA, & Ardini , L. (2018). Pengaruh Opini Auditor Terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi* , 7 (7), 1–20.
- Nugrahanti , TP (2013). *PENGARUH UKURAN KAP, PERUBAHAN KAP, SPESIALISASI AUDIT PADA INDUSTRI KLIEN DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Terdaftar di BAPEPAM-LK)* .

- Nugrahanti , TP, Sudarmanto , E., Bakri, AA, Susanto, E., & Male, SR (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efektivitas Proses Audit. *Akuntansi dan Keuangan Sanskara* , 02 (01), 47–54. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01>
- Wulandari , NPI, & Wiratmaja , IDN (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Moderator. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 21 (1), 1–29.
- Yogi, M., Purnamasari , P., & Maemunah , M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Akuntansi* , 3 (2), 1–5.
- Yulianti , N., Agustin, H., & Taqwa , S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Akuntansi Eksplorasi* , 1 (1), 1–19.